



PANDUAN PENERAPAN  
Pembelajaran Cerita Anak  
Berwawasan Education for Sustainable Development (ESD)

Tema "Peduli Sosial"



sertaan model pembelajaran

**Aku Bisa Cerita**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Tahun 2018



**PANDUAN PENERAPAN**  
**Pembelajaran Cerita Anak**  
**Berwawasan Education for Sustainable Development (ESD)**

**Tema “Peduli Sosial”**

**sertaan model pembelajaran**  
***Aku Bisa Cerita***

**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**  
**Tahun 2018**

# **Panduan Penerapan Pembelajaran Cerita Anak Berwawasan ESD Tema "Peduli Sosial"**

**Pengarah:** Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

**Penanggung Jawab:** Kepala Bidang Program dan Informasi

**Tim Pengembang:** Riana SKM, MM.Pd.; Dian Sudaryuni K. SS. M.Hum; Ujang Rahmat, SS. M.Pd.

**Narasumber/Pakar:** Dr. Viena Rusmiati Hasanah, SIP., M.Pd.

**Kontributor:** TK At-Taqwa Kota Bandung; RA Annur Nurul Aulia Kota Cimahi; TK Al Marhamah Kota Cimahi

**Desain Cover & Layout Isi:** Rahma

## **PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat**

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Tahun 2018

# Lembar Pengesahan

## **Panduan Penerapan Pembelajaran Cerita Anak Berwawasan ESD Tema "Peduli Sosial"**

Disetujui dan disahkan oleh Pakar:



**Dr. Viena Rusmiati Hasanah, SIP., M.Pd.**

Mengetahui  
Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat,



**Dr. Drs. H. Bambang Winarji, M.Pd.**

NIP 196101261988031002



# Kata Pengantar

Anak-anak usia dini identik dengan kegiatan bermain dalam setiap aktifitasnya sehari-hari. Pola belajar pada anak usia dini haruslah dibangun berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara tepat, yang pelaksanaannya dikemas sesuai dengan dunia anak, yaitu bermain.

Salah satu kegiatan dalam pembelajaran PAUD yang menyenangkan adalah dengan bercerita. Sebagaimana aktifitas bermain dan bernyanyi, bercerita juga sangat disenangi anak-anak. Dalam setiap aktifitas bercerita atau mendongeng di kelas-kelas PAUD, hampir tidak ada anak yang tidak memperhatikan. Semua anak akan terpukau oleh dongeng atau kisah yang dibawakan oleh para gurunya. Terlebih lagi jika sang guru mampu membawakan cerita tersebut dengan sempurna. Tentu perhatian anak-anak akan terfokus kepadanya dalam jangka waktu yang cukup lama.

Panduan ini disusun dengan maksud agar menjadi salah satu bahan pengayaan ketrampilan mendidik anak, bagi para pendidik anak usia dini dalam kegiatan kepengasuhan yang mereka lakukan yang disertai dengan contoh-contoh ceritanya.

Semoga panduan ini berguna bagi para guru yang akan menerapkan cerita ini di lembaga PAUD masing-masing.

Jayagiri, November 2018

Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat,



**Dr. Drs. H. Bambang Winarji, M.Pd.**

NIP. 196101261988031002



# Daftar Isi

Lembar Pengesahan .....	iii
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vii
Panduan Penerapan Pembelajaran Cerita Anak Berwawasan ESD	
Tema "Peduli Sosial" .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan Panduan .....	2
C. Pengantar .....	3
D. Tujuan Panduan .....	3
E. Sasaran Panduan .....	4
F. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang Dikembangkan.....	4
G. Prasyarat.....	8
H. Metode-Metode .....	9
I. Penggunaan Cerita Dalam Skenario Pembelajaran .....	15
J. Evaluasi Pelaksanaan Bercerita .....	19
DAFTAR PUSTAKA.....	24



# Panduan Penerapan Pembelajaran Cerita Anak Berwawasan ESD Tema "Peduli Sosial"

## A. Latar Belakang

Anak-anak usia dini identik dengan kegiatan bermain dalam setiap aktifitasnya sehari-hari. Pola belajar pada anak usia dini haruslah dibangun berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara tepat, yang pelaksanaannya dikemas sesuai dengan dunia anak, yaitu bermain. Sebab, bermain merupakan kegiatan rutinitas yang sangat menyenangkan bagi anak dan melalui bermainlah anak akan belajar.

Salah satu kegiatan bermain dalam pembelajaran PAUD yang menyenangkan adalah dengan bercerita. Sebagaimana aktifitas bermain dan bernyanyi, bercerita juga sangat disenangi anak-anak. Dalam setiap aktifitas bercerita atau mendongeng di kelas-kelas PAUD, hampir tidak ada anak yang tidak memperhatikan. Semua anak akan terpujau oleh dongeng atau kisah yang dibawakan oleh para gurunya. Terlebih lagi jika sang guru mampu membawakan cerita tersebut dengan sempurna. Tentu perhatian anak-anak

akan terfokus kepadanya dalam jangka waktu yang cukup lama. Bahkan, banyak anak yang tidak bisa tidur sebelum dibacakan cerita atau dongeng oleh orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa kisah, cerita atau dongeng menjadi kebutuhan dasar juga bagi anak-anak.

## B. Tujuan Panduan

Ada suatu ungkapan yang berbunyi "Seorang Guru yang tidak bisa bercerita, ibarat orang yang hidup tanpa kepala". Betapa tidak, bagi para pengasuh anak-anak (guru, tutor) keahlian bercerita merupakan salah satu kemampuan yang wajib dikuasai. Melalui metode bercerita inilah para pengasuh mampu menularkan pengetahuan dan menanamkan nilai budi pekerti luhur secara efektif, dan anak-anak menerimanya dengan senang hati.

Pada saat ini begitu banyak cerita yang tersebar, namun masih jarang tulisan dari para praktisi ahli cerita , yang mampu mengarahkan secara khusus untuk ditujukan kepada anak-anak usia dini, sehingga penceritaan yang disampaikan kurang mengena. Apalagi model cerita yang secara khusus didasarkan pada material kurikulum pengajaran di TPA/KB/RA/BA/TK yang berlaku. Padahal panduan praktis semacam ini sangat dibutuhkan oleh tenaga pendidik di seluruh Nusantara. Pada umumnya mereka masih terbatas pengetahuannya tentang metode bercerita. Panduan ini disusun dengan maksud agar menjadi

salah satu bahan pengayaan ketrampilan mendidik anak, bagi para pendidik anak usia dini dalam kegiatan kepengasuhan yang mereka lakukan yang disertai dengan contoh-contoh ceritanya.

## C. Pengantar

Peran besar orangtua dan guru akan berpengaruh dalam menciptakan karakter anak yang peduli dengan sekelilingnya. Perasaan untuk mampu berempati dan peduli terhadap berbagai hal di sekitar memerlukan pembiasaan. Penanaman nilai sejak masa kecil merupakan bekal untuk menumbuhkan rasa empati mereka. Beberapa pembiasaan yang dapat diberikan kepada anak-anak diantaranya adalah melalui kegiatan bercerita interaktif yang memiliki tema menanamkan rasa peduli sosial untuk anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak langsung terlibat dan mengikut sertakan mereka dalam cerita. Secara tidak langsung anak akan menghayati setiap peran dalam cerita.

## D. Tujuan Panduan

Bercerita dengan baik merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh tiap guru dan orang tua, dengan buku panduan ini diharapkan dapat

banyak membantu dan dapat memberikan pengetahuan dan arahan dalam merencanakan hingga menceritakan sebuah cerita, sehingga tersampaikan pesan yang terkandung di dalamnya.

## E.Sasaran Panduan

1. Guru TK atau guru PAUD
2. Tenaga pendidik
3. Orangtua
4. Pengasuh

## F.Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang Dikembangkan

Kompetensi inti 1 : menerima ajaran agama yang dianutnya

1.1 Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaan-Nya.

1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada tuhan.

Kompetensi inti 2 : Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerjasama, mampu menyesuaikan diri, jujur, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan/atau pengasuh, dan teman.

2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri

2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama

2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri

KI-3. Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik dan/atau pengasuh, lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan *satuan PAUD* dengan cara: mengamati dengan indra (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; mengolah informasi/ mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain

3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia

3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batuan, dll)

3.10. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)

3.11. Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)

3.12. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain

3.15. Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni

KI-4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia

4.2. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia

4.8 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita,

bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)

- 4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)
- 4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
- 4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya
- 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

# CERITA DANA BURUNG



## G. Prasyarat

1. Naskah Cerita yang akan Digunakan  
“Cerita Pipit dan Elang”
2. Kemampuan Minimal Guru
  - 1) Menguasai cerita yang akan disampaikan
  - 2) Memiliki rasa percaya diri yang baik
  - 3) Memiliki keterampilan bercerita
  - 4) Memiliki kemampuan menyampaikan cerita secara ekspresif, komunikatif, interaktif, dan atraktif.
  - 5) Dapat membedakan suara atau intonasi bicara para tokoh yang ada dalam cerita.
  - 6) Mengetahui pengetahuan tentang olah suara, olah gerak, dan olah sukma
  - 7) Menguasai keadaan anak/pendengar
  - 8) Menguasai alat peraga dan ruangan yang dipakai saat cerita.

## H. Metode-Metode

### 1. Cerita gambar seri

Media gambar seri merupakan media pembelajaran berupa gambar yang mengandung cerita dengan beberapa urutan sehingga antara gambar yang satu dengan gambar yang lainnya membentuk satu kesatuan yang menggambarkan peristiwa dalam bentuk cerita tersusun.

Dengan menggunakan media gambar seri dapat mengembangkan potensi perkembangan berbicara anak, yaitu dengan cara anak dapat menyampaikan pesan terdiri dari dua atau tiga kata dan dapat memunculkan kalimat-kalimat yang lebih rumit.

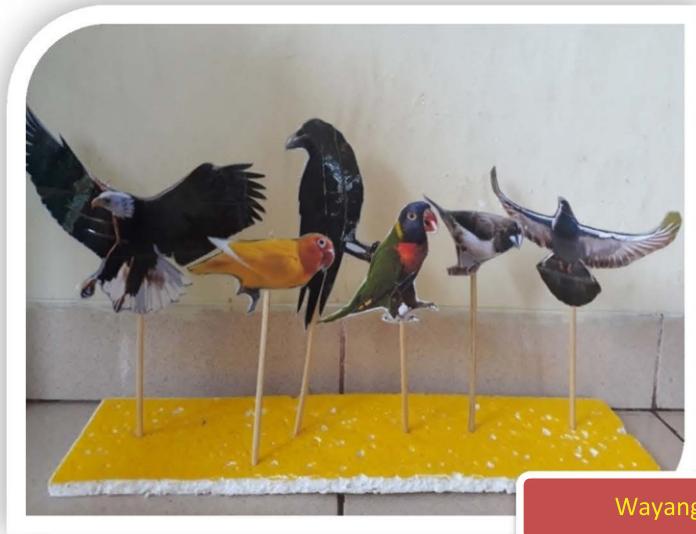
Alat dan bahan : kertas plano, spidol warna warni, papan tulis

Wayang kertas: tokoh burung rajawali, gagak, pipit, dan lain-lain.



## 2. Media Wayang Kertas

Merupakan salah satu media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menyimak. Hal tersebut didasarkan pada beberapa hal, antara lain dengan warna-warna yang cerah serta bentuk wayang yang lucu dapat menarik minat anak untuk memainkannya. Media wayang kertas adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menyimak cerita yang terbuat dari kertas yang berbentuk gambar kartun atau gambar asli yang diberi tangkai untuk menggerak-



Wayang burung



gerakannya. Wayang yang digunakan bisa disesuaikan dengan tema cerita. Penggunaan media wayang dapat membuat pembelajaran menjadi menarik sehingga anak akan merasa senang dan tertarik untuk mendengarkan serta menyimak cerita.

Alat dan bahan : sumpit, karton duplek, gambar aneka burung, lem, solasi besar

### 3. **Drama musikal: Main Peran Cerita Para Burung**

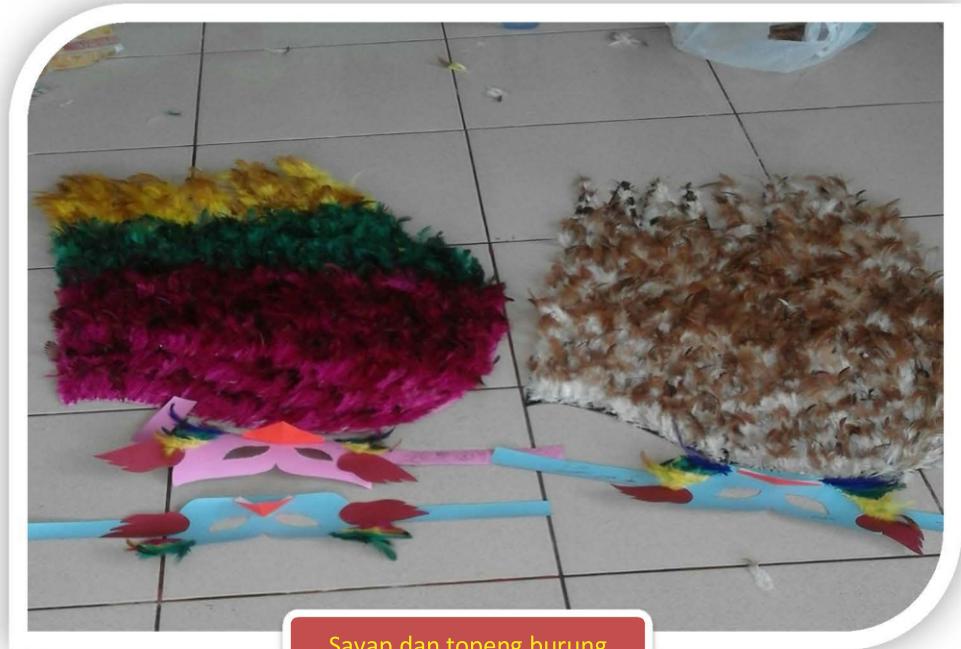
Drama untuk anak usia dini adalah mengekspresikan cerita melalui aksi dan dialog. Aksi bisa berupa gerakan badan anak yang bisa mengkomunikasikan pesan. Permainan seni drama dapat didefinisikan juga sebagai jenis permainan dimana anak-anak melakoni suatu peran, kemudian bertindak seolah menjadi peran yang dipilihnya tersebut.

Tujuan bermain drama pada anak usia dini adalah untuk memahami dan merespon perasaan orang lain, menempatkan diri dalam peran dan situasi tertentu, untuk memahami dan memanageri perasaan diri, serta mengekspresikan kata-kata. Bermain drama membantu anak dalam membangun ingatan, perbendaharaan kata serta imajinasi. Kegiatan ini dapat terbagi menjadi kegiatan bermain peran maupun sosio drama.

Pada saat bermain peran, anak-anak menyenangi perannya sebagai salah satu atau beberapa tokoh dengan menggunakan berbagai media atau

atribut yang ada. Aktivitas ini umumnya lebih disukai oleh anak-anak yang lebih kecil usianya. Sedangkan permainan sosio-drama menunjukkan aktivitas kelompok dengan adanya pembagian peran dan memunculkan banyak dialog. Alur cerita dapat terhenti kapan saja sesuai kesepakatan mereka. Apa yang diperankan atau didramatisasikan oleh anak diilhami dari kejadian dan contoh yang biasa mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Kita  
sebagai  
orang  
dewasa  
atau



Sayap dan topeng burung

pendidik yang ada di sekitarnya, dapat menambah informasi bagi anak dengan kegiatan membacakan buku, ataupun berdiskusi tentang apa yang sebaiknya dilakukan oleh mereka.

a. Sayap burung

Alat dan

bahan :

karton,

bulu ayam

warna

warni, lem

fox, karet

elastis

b. Topeng

burung

Alat dan

bahan :

karton,

manik-

manik,

bulu



ayam warna-warni, lem

c. Background

Alat dan bahan : kain hitam, kertas spotlight, double tape

d. Setting ruangan

Dapat menggunakan ruangan di dalam dan diluar kelas. Anak duduk menghadap ke depan sementara guru berada di depan dengan membawa alat peraga. Pada puncak tema di pasang background dan karpet sebagai pembatas area bermain peran.

# I. Penggunaan Cerita Dalam Skenario Pembelajaran

## 1. Cerita gambar seri

Guru berada di depan ruangan sementara anak-anak duduk menghadap ke depan menyimak dan memperhatikan cerita guru. Satu guru menceritakan menggunakan suara dan satu guru membuat gambar sesuai dengan cerita yang dipaparkan. Disini guru dituntut memiliki bakat menggambar. Setelah menyimak cerita anak-anak di ajak untuk menggunting dan mewarnai gambar burung.



## 2. Cerita dengan wayang kertas

Anak dikondisikan duduk dalam setengah lingkaran sementara guru berdiri didepan bercerita dengan menggunakan alat peraga wayang.



Guru bercerita dengan wayang burung  
Guru bercerita dengan wayang burung

### 3. Puncak Tema “ Bermain Peran Cerita Para Burung”

Guru menjadi tokoh burung rajawali dan gagak, anak-anak menjadi tokoh burung pipit, dan burung-burung yang lainnya. Disini anak-anak memainkan peran sesuai alur cerita



Guru dan anak-anak bermain

PERMAINAN BERAN

# ERITA PARA BURUNG



## J. Evaluasi Pelaksanaan Bercerita

Dengan menggunakan berbagai teknik bercerita membuat anak tidak bosan dalam mendengarkan cerita. Anak lebih antusias ketika dilibatkan dalam kegiatan bercerita.

Setelah bercerita guru melakukan refleksi untuk mengetahui tanggapan anak-anak setelah melihat serta melakukan tahapan cerita dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apakah cerita yang telah disampaikan dapat dimengerti oleh pendengar/anak didik?
- b. Apakah cerita yang disampaikan telah sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar?
- c. Apakah alat peraga yang digunakan dapat membuat anak untuk tertarik dalam mengikuti alur cerita yang telah disampaikan?

## RENCANA PENILAIAN

Program Pengembangan	Kompetensi Dasar	BB	MB	BSH	BSB
Agama dan Nilai Moral	1.1 Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaan-Nya. 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan 3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia 4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia				
Sosial Emosional	2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rasa percaya diri 2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama 2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri				
Kognitif	3.8. Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah,				

Program Pengembangan	Kompetensi Dasar	BB	MB	BSH	BSB
	<p>air, batu-batuan, dll)</p> <p>3.9. Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)</p> <p>4.7 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)</p> <p>4.8 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)</p> <p>4.9 Menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) untuk</p>				

Program Pengembangan	Kompetensi Dasar	BB	MB	BSH	BSB
	menyelesaikan tugas dan kegiatannya				
Bahasa	3.10. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 3.11. Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) 3.12. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain 4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) 4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) 4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya				

Program Pengembangan	Kompetensi Dasar	BB	MB	BSH	BSB
Motorik	<p>3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus &amp; menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus.</p> <p>4.4 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p>				
Seni	<p>3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni</p> <p>4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media</p>				

# DAFTAR PUSTAKA

<https://badkomergangsan.wordpress.com>

Priyono, Kusumo Ars. 1999. *Terampil Mendongeng*. Jakarta: Grasindo,.

Risaldy, Sabil. 2014. *Manajemen Pengelolaan Sekolah Usia Dini*. Jakarta: Luxima.

Suyadi, M.Pd.I. 2011. *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.